

## PENTINGNYA PERAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nurajijah<sup>1</sup>, Juliyani<sup>2</sup>, Goziyah<sup>3</sup>

[nurajijahsujatmaajijah@gmail.com](mailto:nurajijahsujatmaajijah@gmail.com)<sup>1</sup>, [yanijuli90@gmail.com](mailto:yanijuli90@gmail.com)<sup>2</sup>, [goziyah1812@gmail.com](mailto:goziyah1812@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

### ABSTRAK

Makalah ini membahas pentingnya pendidikan bahasa Indonesia dalam meningkatkan komunikasi dan membentuk karakter siswa. Penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi siswa merupakan suatu kebutuhan dasar yang dilakukan setiap hari. Penggunaan bahasa Indonesia dalam praktek komunikasi siswa Sekolah Dasar masih sangat terbatas dan belum memenuhi kaidah bahasa yang baik dan benar, sehingga sering terjadi kesalahan dalam berbahasa dan pesan yang disampaikan. Dalam berbahasa, kemampuan manusia memiliki penguasaan yang berbeda-beda. Bagi siswa sekolah dasar, kemampuan berbahasa menjadi penting dalam berkomunikasi, pembelajaran dan memperoleh informasi. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia di sekolah mempunyai manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, melestarikan budaya, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar serta mengungkapkan kebaikan dan kesantunan. Penggunaan bahasa Indonesia sangat penting karena jika melihat latar belakang budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam, maka bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pemersatu, bahasa negara dan bahasa resmi negara Indonesia. Sebagai pendidik dan orang tua sudah seharusnya memberikan contoh dan konsisten dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah dan rumah, dan ini akan memotivasi peserta didik untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan dan komunikasi sehari-hari. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam penggunaan bahasa anak harus diketahui, mengingat perkembangan bahasa anak merupakan bagian dari tahapan perkembangan bahasa anak, yang harus diperhatikan saat di rumah oleh orang tua dan saat di sekolah oleh guru. Anak usia sekolah dasar tidak bisa memperoleh berbahasa hanya dengan duduk serta menyimak penjelasan oleh pendidik, namun mereka butuh penjelasan dan bahkan bimbingan ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan menggunakan kegiatan berbahasa secara terus menerus dan dilatih dengan membiasakan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Kemampuan Berkomunikasi, Karakter Siswa.

### ABSTRACT

*This paper discusses the importance of Indonesian language education in improving communication and shaping student character. The use of Indonesian in student communication is a basic need that is carried out every day. The use of Indonesian in elementary school students' communication practices is still very limited and does not meet the rules of good and correct language, so errors often occur in the language and messages conveyed. In language, human abilities have different mastery. For elementary school students, language skills are important in communicating, learning and obtaining information. Apart from that, the use of Indonesian at school has the benefit of increasing knowledge and skills, preserving culture, developing science and technology, the ability to communicate well and correctly and express kindness and politeness. The use of Indonesian is very important because if you look at the diverse cultural background of the Indonesian people, Indonesian acts as a unifying language, the state language and the official language of the Indonesian state. As educators and parents, you should set an example and be consistent in using good and correct Indonesian in the school and home environment, and this will motivate students to always use Indonesian in daily conversations and communication. Several factors that influence children's language use must be known, considering*

*that children's language development is part of the child's language development stages, which must be taken into account at home by parents and at school by teachers. Elementary school age children cannot acquire language just by sitting and listening to explanations by educators, but they need explanations and even guidance when learning takes place in class. Language skills can be obtained by using language activities continuously and being trained by getting used to communicating in good and correct Indonesian.*

**Keywords:** Indonesian, Communication Skills, Student Character.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU Sisdiknas, 2003 : 2)

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi.

Pendidikan Bahasa Indonesia di SD adalah dasar utama bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Menguasai keterampilan dasar seperti pemahaman tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat menjadi pondasi penting untuk berkomunikasi secara efektif. Pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan berbicara lainnya untuk memperkuat kemampuan berbicara mereka.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Bahasa yaitu sarana komunikasi (Wicaksono, 2016) artinya bahasa adalah alat komunikasi yang menyampaikan isi pikiran dan perasaan melalui simbol-simbol dan lambang-lambang. Komunikasi sebagai bentuk penyampaian penjelasan berupa tulisan, lisan, bilangan, lukisan, raut wajah, dan isyarat (Saubas, 2017). Bahasa dapat dijadikan sebagai alat dalam mengenal diri baik antar manusia, alam ilmu pengetahuan ataupun nilai agama dan moral (Satriana, 2013). Jadi bahasa adalah indikator yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia sekolah dasar.

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (Chaer, 2014 : 32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok. Dengan singkat kata bahasa adalah alat komunikasi (Tarigan, 1987:22-23). Dari uraian diatas bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang dapat digunakan oleh individu atau

seorang anak usia sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari agar melakukan interaksi dengan anak lainnya. Bahasa merupakan alat yang efektif dalam proses berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung agar menimbulkan komunikasi timbal balik.

Pendidikan bahasa harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa, seperti motivasi, minat, bakat, lingkungan, dan latar belakang bahasa siswa. Pendidik harus mampu memberikan stimulus, dukungan, dan umpan balik yang positif kepada siswa, agar siswa merasa percaya diri, nyaman, dan tertarik untuk berkomunikasi dalam bahasa yang di pelajari. Pendidik juga harus mengakomodasi keberagaman bahasa yang ada di antara siswa, seperti siswa dwibahasawan atau siswa yang belajar bahasa asing, agar siswa dapat menghargai dan menghormati bahasa dan budaya.

Kemampuan berbahasa yang baik juga memberikan akses siswa terhadap pengetahuan dan informasi yang luas. Bahasa Indonesia adalah medium dalam sumber-sumber pendidikan seperti buku, teks, artikel, jurnal, dan media massa. Dengan memahami Bahasa Indonesia dengan baik, siswa dapat membaca dan memahami berbagai bahan bacaan dengan lebih efektif, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan atau wawasan mereka tentang dunia.

Dalam era yang terus berubah dan berkembang ini, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi yang kuat. Bahasa Indonesia memainkan peran yang tak tergantikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, membangun identitas dan kesatuan, memberikan akses ke pengetahuan, serta memperkaya kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, peran Bahasa Indonesia tidak boleh diabaikan, melainkan perlu di tingkatkan guna membantu siswa dalam meraih keberhasilan di masa depan.

Dengan demikian, pendidikan bahasa juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan berkomunikasi siswa. Pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya membantu siswa belajar materi pelajaran lainnya, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih baik. Dengan begitu, siswa dapat menguasai bahasa, serta dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks dan situasi. Pemahaman yang baik terhadap Bahasa Indonesia juga dapat mendukung kemampuan belajar siswa di mata pelajaran lain. Siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik cenderung lebih sukses dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pendidikan Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diselenggarakan di sekolah dasar. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Peraturan menteri tersebut menunjukkan kedudukan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah itu sangat penting. Bahasa Indonesia dikatakan penting karena berhubungan langsung dengan orang lain.

Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu mata Pelajaran yang harus di ajarkan di sekolah dasar. Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi negara dan Bahasa persatuan bangsa Indonesia. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni budaya, dan sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dapat membantu menumbuhkan minat siswa pada literasi. Minat ini dapat membawa dampak positif pada kemampuan membaca dan menulis siswa, yang pada gilirannya meningkatkan

kemampuan berkomunikasi mereka.

Pendidikan Bahasa Indonesia di SD adalah dasar utama bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Menguasai keterampilan dasar seperti pemahaman tata Bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat menjadi pondasi penting untuk berkomunikasi secara efektif. Pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Siswa di ajak untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan berbicara lainnya untuk memperkuat kemampuan berbicara mereka.

Komponen keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat komponen. Menurut Harris (Tarigan 2008: 1), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen itu saling berhubungan. Kegiatan untuk memaksimalkan keterampilan berbahasa menuntut proses latihan dan latihan yang berkesinambungan. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan ini merupakan keterampilan berbahasa yang langsung diterima oleh orang lain.

### **B. Peran Pendidikan Bahasa Indonesia**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penyelenggaraan pendidikan ditujukan pada penyiapan generasi penerus yang berperan dalam perkembangan bangsa dan negara Indonesia pada masa yang akan datang. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk membina kepribadian, mengembangkan kemampuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan pada peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

Peran Pendidikan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa sudah tentu penting di dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Pendidikan bahasa adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, karena bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan, perasaan, dan pemikiran. Pendidikan bahasa juga berperan dalam membentuk karakter, identitas, dan budaya siswa. Oleh karena itu, pendidikan bahasa harus di berikan dengan cara yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka dengan baik.

### **C. Kemampuan Berkomunikasi**

Menurut Herbert dalam (Priansa, 2014: 196) komunikasi merupakan proses di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Rogers dalam (Priansa, 2014: 196) mengatakan bahwa komunikasi

merupakan sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Sementara itu, menurut Tarigan (2015: 11) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah serangkaian perbuatan komunikasi yang dipergunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau mencapai maksud-maksud tertentu.

Menurut Malik (2014: 170) bahwa fungsi komunikasi untuk memberikan suatu informasi, berbagi pengalaman serta pengetahuan, mempengaruhi seseorang, penyalur emosi, memberikan hiburan, serta memberikan suatu ungkapan dan masukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Effendy (2007: 55) bahwa fungsi komunikasi adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikasi adalah sebagai alat informasi, motivasi, hiburan, mendidik, integrasi, sosialisasi, dan mem-pengaruhi.

Menurut Justisiani (2014: 196) bahwa komunikasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah pemindahan pesan suatu pesan tanpa menggunakan kata-kata. Seperti Intonasi, ekspresi wajah, sikap tubuh, dan sentuhan. Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Seperti berbicara (ucapan, kosa kata, struktur kalimat yang digunakan, dan kelancaran), menulis dan mendengar. Sementara itu, komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan tanpa melalui kata kata. Seperti intonasi, ekspresi wajah, sentuhan, kontak mata, tekanan, dan bahasa tubuh.

Menurut Abbas dalam (Ismiasih, 2016) bahwa terdapat dua faktor hambatan dalam berkomunikasi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang biasanya datang dari dalam diri pemberi pesan itu sendiri, seperti: (a) alat ucap, (b) keruntunan dalam meng-gunakan bahasa, (c) letih, (d) kondisi fisik, (e) mental. Adapun hambatan yang kedua adalah faktor eksternal atau yang biasanya datang dari luar dari pemberi pesan itu sendiri, seperti: (a) suara atau bunyi-bunyi yang tidak dikehendaki, (b) indra penglihat, (c) tempat, (d) perilaku atau gerakan, (e) alat atau sarana, (f) cuaca atau kondisi.

Pendapat lain menurut Tarigan dalam (Ismiasih, 2016) bahwa salah satu penghambat komunikasi adalah ketegangan dalam berkomunikasi, seperti tangan dan kakinya bergetar dan jari-jari tangan penuh keringat. Ketegangan berko-munikasi merupakan keterampilan menyampaikan pendapat kita melalui komunikasi secara lisan. Seseorang yang telah dipengaruhi oleh rasa ketegangan (takut dan tidak percaya diri akan mempengaruhi keefektifan dalam berkomunikasi). Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat komunikasi adalah adanya rasa tidak percaya diri atau ketegangan, kontak mata, keruntunan dalam bahasa, kondisi fisik, perilaku atau gerakan, gangguan cela bicara, nada bicara, dan tempat.

Menurut Priansa (2014: 217) bahwa komunikasi yang efektif menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang terdapat aliran informasi dua arah dari pengirim ke penerima, sehingga keduanya dapat saling memberikan respon sesuai dengan yang diharapkan. Pendapat lain menurut Daryanto (2011: 156) bahwa faktor penunjang komunikasi adalah berorientasi pada kebenaran, tulus, ramah, kesungguhan, ketenangan, percaya diri, dan mau mendengarkan dengan baik.

Berbicara merupakan alat berkomunikasi yang membutuhkan dua orang atau lebih. Nurgiyantoro (2009: 155) berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan ide-ide

yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkannya dan akhirnya terampil berbicara. Dari hal-hal yang didengar, siswa belajar mengungkapkan apa yang mereka tangkap dari proses yang mendengar. Kegiatan ini akan menimbulkan komunikasi dua arah yang optimal jika pembicara dan penerima berita dapat saling memahami.

Kegiatan berbicara merupakan usaha seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Orang lain akan mengerti perasaan kita jika kita berbicara dan mengungkapkan apa yang ada di dalam hati. Orang yang tidak mau berbicara kepada orang lain akan menyulitkan komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa lisan ini diperlukan untuk memperlancar komunikasi. Bahasa lisan lebih mudah dilakukan daripada bahasa tulisan karena proses yang dilakukan lebih cepat.

Kegiatan berbicara berhubungan erat dengan kegiatan menyimak. Hal-hal yang dapat memperlihatkan eratnya hubungan antara berbicara dan menyimak, sebagai berikut: (a) ujaran (speech) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi), (b) kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (stimulus) yang mereka temui (misalnya kehidupan desa/kota) dan kata-kata yang paling banyak memberi bantuan atau pelayanan dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan mereka, (c) ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup. Misalnya, ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata, dan pola-pola kalimat, (d) meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara, (e) berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (visual aids) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Kegiatan berbicara yang dibantu dengan alat peraga akan memudahkan siswa menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran pendidikan bahasa Indonesia dalam meningkatkan komunikasi siswa di Sekolah Dasar.**

Pendidikan bahasa harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa, seperti motivasi, minat, bakat, lingkungan, dan latar belakang bahasa siswa. Pendidik harus mampu memberikan stimulus, dukungan, dan umpan balik yang positif kepada siswa, agar siswa merasa percaya diri, nyaman, dan tertarik untuk berkomunikasi dalam bahasa yang di pelajari. Pendidik juga harus mengakomodasi keberagaman bahasa yang ada di antara siswa, seperti siswa dwibahasawan atau siswa yang belajar bahasa asing, agar siswa dapat menghargai dan menghormati bahasa dan budaya.

Bahasa merupakan suatu pelajaran yang sangat penting, maka dari itu seluruh mayoritas di seluruh sekolah atau perkuliahan memiliki pelajaran bahasa, yaitu bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, karena seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahkan orang yang berkebutuhan khusus pun memerlukan bahasa, contoh yang dapat di ambil yaitu orang bisu, berkomunikasi dengan mereka sama saja dengan menggunakan bahasa, namun bahasa yang di gunakan yaitu bahasa isyarat atau bahasa yang menggunakan tubuh atau gerakan.

Kemampuan berbahasa yang baik juga memberikan akses siswa terhadap pengetahuan dan informasi yang luas. Bahasa Indonesia adalah medium dalam sumber-sumber Pendidikan seperti buku, teks, artikel, jurnal, dan media massa. Dengan memahami Bahasa Indonesia dengan baik, siswa dapat membaca dan memahami berbagai

bahan bacaan dengan lebih efektif, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan atau wawasan mereka tentang dunia.

Bahasa berperan sangat penting dalam pendidikan, dan juga berperan penting dalam meningkatkan cara berkomunikasi siswa. Kadang kala ada salah satu siswa sangat suka dengan pelajaran bahasa dan dengan itu akhirnya dia mengembangkan potensinya melalui cerita atau membuat karya buku dengan bahasa yang dia pelajari.

Dalam era yang terus berubah dan berkembang ini, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi yang kuat. Bahasa Indonesia memainkan peran yang tak tergantikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, membangun identitas dan kesatuan, memberikan akses ke pengetahuan, serta memperkaya kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, peran Bahasa Indonesia tidak boleh diabaikan, melainkan perlu di tingkatkan guna membantu siswa dalam meraih keberhasilan di masa depan.

Dengan demikian, pendidikan bahasa juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan berkomunikasi siswa. Pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya membantu siswa belajar materi pelajaran lainnya, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih baik. Dengan begitu, siswa dapat menguasai bahasa, serta dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks dan situasi. Pemahaman yang baik terhadap Bahasa Indonesia juga dapat mendukung kemampuan belajar siswa di mata Pelajaran lain. Siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik cenderung lebih sukses dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

#### **B. Peran pendidikan bahasa Indonesia dalam mengembangkan karakter siswa di Sekolah Dasar**

Upaya pendidik menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik belajar tentang nilai-nilai moral, etika, dan estetika yang menjadi pedoman berperilaku. Upaya pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran.

Pendidik dapat memasukkan nilai-nilai karakter secara langsung atau tidak langsung ke dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai contoh, materi pembelajaran cerita dapat menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta kasih.

2. Melakukan kegiatan apresiasi sastra Kegiatan apresiasi sastra dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter.

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra. Sebagai contoh, pendidik dapat meminta peserta didik membaca dan menganalisis puisi yang bertemakan cinta.

3. Memberi teladan.

Pendidik adalah teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku. Jika pendidik ingin peserta didik memiliki karakter yang baik, mereka harus berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini penting tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan masyarakat. Jika sejak pendidikan dasar siswa memiliki bekal keterampilan berbicara yang sudah terlatih, maka dia akan mudah bergaul dengan orang lain baik di sekolah maupun di rumah. Pentingnya keterampilan berbicara tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Jika siswa pada tingkat dasar sudah terlatih untuk berbicara dengan baik, maka untuk selanjutnya siswa tidak akan mengalami kesulitan lagi.

Hal ini menjadikan tumbuhnya rasa keberanian serta percaya diri siswa dalam berbicara. Jika siswa diberi tugas diskusi kelompok, siswa dapat mengikuti dan mengungkapkan pendapatnya sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya ditingkat sekolah dasar mempunyai nilai yang sangat penting untuk kemajuan kehidupan seseorang dimasa mendatang. Karena, di dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasanya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Barsandji, dkk (2015: 141), pembelajaran bahasa Indonesia dalam standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan dimana pun peserta didik itu berada. Serta dapat membangun sikap positif serta santun dalam berbahasa.

### **C. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa dalam pendidikan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Berbahasa diartikan sebagai kemampuan mengucapkan suara yang berartikulasi baik berupa kata maupun kalimat untuk mengungkapkan sebuah ide, perasaan, dan gagasan. Di sekolah yang diteliti penulis, masih ditemukan siswa-siswa yang bermasalah dalam mengungkapkan isi pikirannya dalam berbahasa dan berkomunikasi. Beberapa permasalahan ini dijelaskan oleh para guru kelas saat mengajar dan berinteraksi dengan siswa, bahwa masih banyak siswa yang belum mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan tidak bisa berbahasa dengan sopan dengan bahasa daerahnya.

Dalam mengetahui cara berbahasa siswa, para guru berperan sangat penting dalam perkembangan anak didiknya. Menurut para ahli, ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa tiap individu. Chomsky, menyatakan bahwa, “belajar bahasa dipengaruhi oleh intelegensi ataupun pengalaman individu, individu mempunyai alat penguasaan bahasa”. (Dhieni 2009)

Kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar berkembang sesuai pengalaman yang dilakukannya saat masa pra sekolah, kanak-kanak dan saat di rumah. Pada masa dasar ini, siswa mengalami perubahan lingkungan Bahasa yang menyangkut tiga hal:

1. Mereka menghabiskan waktu lebih banyak dalam berinteraksi dengan orang lain di luar rumah.
2. Penggunaan bahasa di sekolah sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di tempat belajar siswa.
3. Siswa usia sekolah dasar mulai mandiri dalam mencerna dan membaca pengalaman baru yang dilaluinya baik secara tertulis maupun lisan (Otto 2015).

Beberapa faktor yang berpengaruh dalam penggunaan bahasa anak harus diketahui, mengingat perkembangan bahasa anak merupakan bagian dari tahapan perkembangan bahasa anak, yang harus diperhatikan saat di rumah oleh orang tua dan saat di sekolah oleh guru. Perkembangan bahasa anak yang relevan adalah tumbuhnya kemampuan menguasai alat komunikasi, lisan dan tulisan (Martini 2011).

Dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya menurut para ahli. Ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak menurut pendapat Petty dan Jensen, yaitu:

1. Cara yang digunakan anak dalam mempelajari bahasa berbeda
2. Jenis bahasa yang dipelajari juga berbeda
3. Karakter yang dimiliki anak cenderung berbeda
4. Lingkungan yang menjadi tempat proses pembelajaran bahasa juga berbeda (Hilyani 2005).

Sesuai pendapat para ahli dalam perbedaan kemampuan berbahasa setiap anak, maka dalam mengembangkan bahasa yang lebih baik perlu memperhatikan kemampuan individu anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengakomodasikan setiap perbedaan anak dalam penguasaan berbahasa ke arah yang baik dan mengedepankan sopan santun.

Dalam kaitannya dengan konsep berkomunikasi, fungsi keterampilan berkomunikasi dalam proses interaksi antarpeserta didik dan pendidik adalah agar dapat mengomunikasikan ide dan pendapatnya secara lisan kepada orang lain dimana pun peserta didik itu berada. Selain itu, fungsi lainnya agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan sangat lancar, jelas, dan menggunakan kalimat yang beragam sehingga isi pesan yang disampaikan oleh peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan harapan dan keinginannya.

Agar peserta didik dapat terampil berkomunikasi tentu membutuhkan bimbingan dari guru, orang tua, dan didukung oleh lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, keterampilan berkomunikasi tidak dapat diampu secara otomatis dari dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus membiasakan diri seperti banyak melakukan kegiatan latihan berkomunikasi secara berulang-ulang sehingga hasil yang diinginkan lebih optimal.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan suatu pelajaran yang sangat penting. Bahasa merupakan kebutuhan setiap orang yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Bahkan orang yang berkebutuhan khusus pun memerlukan bahasa untuk berkomunikasi, namun bahasa yang digunakan berupa bahasa isyarat atau bahasa yang menggunakan tubuh atau gerakan.

Kemampuan berbahasa yang baik juga memberikan akses siswa terhadap pengetahuan dan informasi yang luas. Bahasa Indonesia adalah medium dalam sumber-sumber pendidikan seperti buku, teks, artikel, jurnal, dan media massa. Dengan memahami bahasa Indonesia dengan baik, siswa dapat membaca dan memahami berbagai bahan bacaan dengan lebih efektif, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan atau wawasan mereka tentang dunia.

Dalam era yang terus berubah dan berkembang ini, bahasa Indonesia memainkan peran yang tak tergantikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, membangun identitas dan kesatuan, memberikan akses ke pengetahuan, serta memperkaya kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya ditingkat sekolah dasar mempunyai nilai yang sangat penting untuk kemajuan kehidupan seseorang dimasa mendatang. Karena, di dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasanya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, dapat membentuk karakter peserta didik melalui belajar tentang nilai-nilai moral, etika, dan estetika yang menjadi pedoman berperilaku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. 2012. Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter. Refika Aditama.
- Daryanto. 2013. Ilmu Komunikasi. Malang: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dhieni, Nurbiana. 2009. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Erwin, E. 2022. Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendra. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Rosda.
- Juhri, Mulyono. 2011. Perkembangan Anak Didik. Semarang: Global karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE

Otto, Berverly. 2015. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.  
Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.